

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau menurut data Badan Pusat Statistik yang diperbaharui pada tahun 2017. Banyaknya pulau yang dimiliki oleh negara kepulauan ini menjadikan Indonesia kaya akan keragaman. Jika kita mengenal lebih dalam tiap pulau yang ada di Indonesia, kita akan menemui keragaman budaya yang melekat erat dengan masyarakatnya. Putera Manuaba menyatakan bahwa hampir semua pengamat budaya kita pernah menyatakan dan bahkan menyepakati bahwa keberadaan budaya daerah tidak bisa diabaikan terutama dalam kehidupan masyarakat warganya masing-masing. Dikatakan demikian karena budaya lokal memiliki peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan masyarakatnya.¹ Putera Manuaba juga menyatakan bahwa budaya daerah merupakan kekayaan bangsa yang penting dan dalam kenyataannya memberi andil besar dalam pembentukan jati diri bangsa juga bagi proses regenerasi bangsa kita.² Muhammad Takari menyatakan bahwa jati diri sangat diperlukan dalam

¹ Putera Manuaba, *Budaya Daerah dan Jati Diri Bangsa: Pemberdayaan Cerita Rakyat dalam Memasuki Otonomi Daerah dan Globalisasi*, vol 12, no 4. of *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* (Surabaya: Universitas Airlangga, 1999), h. 59-60

² *Ibid.*, h. 57

rangka memperkuat ketahanan sosiokultural masing-masing warga Indonesia.³ Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah unsur yang sangat penting dan mendasar bagi masyarakat bangsa Indonesia.

Budaya tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang telah digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan telah dianggap menjadi bahagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat tersebut. Budaya tradisi ini mencakup semua unsur kebudayaan, termasuk religi, bahasa, organisasi sosial, ekonomi, teknologi, pendidikan, dan kesenian.⁴ Namun sangat disayangkan, seiring berjalannya waktu terdapat sejumlah budaya tradisi yang terkikis eksistensinya oleh perkembangan zaman. Salah satunya adalah kesenian tradisional bernama Sasambo yang berasal dari Kepulauan Sangihe di bagian utara Sulawesi, Indonesia. Dalam penelitiannya, Margarisje Lucij Elisabeth mengatakan bahwa Sasambo berada dalam kondisi yang memprihatinkan dikarenakan peminatnya sangat sedikit.⁵

Seni tradisi Sasambo adalah kegiatan berupa pengucapan syair atau puisi yang dilagukan dan diiringi oleh pemukulan *tegonggong*.⁶ Seni tradisi ini sudah

³ Muhammad Takari, *Seni Budaya dan Karakter Bangsa*, no 14. of *Etnomusikologi: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni* (Sumatera Utara: Departemen Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara, 2011), h. 32

⁴ *Ibid.*, h. 34

⁵ Elisabeth M. L. Makikui, *Musik Sasambo dalam Kebudayaan Masyarakat Sangihe dan Talaud: Sebuah Kajian Musikologis* (Yogyakarta: 2004)

⁶ Paul Nebarth et al., *Sastra Lisan Sangir Talaud* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985) h. 18

ada sejak jaman nenek moyang suku bangsa ini mendiami Kepulauan Sangihe.⁷ Jika dilihat dari sejarahnya, Sasambo adalah seni tradisi yang sangat melekat erat dengan kehidupan masyarakat Kepulauan Sangihe. Hal ini dikarenakan Sasambo mengandung sastra lisan tertua kepulauan ini yang adalah pantun dan mantera. Namun setelah masuknya agama dalam kepulauan ini, mantera mengalami perubahan dan yang tetap bertahan hingga saat ini adalah pantun. Ada bermacam-macam isi Sasambo, antara lain, mengenai percintaan, nasihat, sindiran atau kritik. Bentuknya empat larik setiap satu bait, tetapi ada juga Sasambo yang setiap bait hanya terdiri dari dua larik.⁸ Jika dilihat dari beberapa cerita rakyat Kepulauan Sangihe tentang Makaampo, diberikan sebuah gambaran mengenai kemahiran leluhur orang Sangihe dalam berpuisi dan berpantun.⁹ Jika dilihat dari segi bahasa, pada dasarnya bahasa Sangihe terbagi menjadi dua bagian berdasarkan penggunaannya dalam aktifitas berbudaya dan bermasyarakat yaitu: bahasa Sangihe sehari-hari dan bahasa Sangihe sastra yang disebut bahasa *Sasahara*.¹⁰ Pada umumnya, sastra lisan Sasambo menggunakan bahasa *Sasahara*. Dalam pelaksanaannya, Sasambo dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: *sambong salai* (nyanyian sebagai iringan tari), *sambong mesekaeng* (nyanyian saat berada di laut), dan *sambong kehude wango* (nyanyian saat memproses buah kelapa)¹¹. Berdasarkan jenis-jenis Sasambo di atas, dapat dilihat bahwa dalam

⁷ Elisabeth M. L. Makikui, *Musik Sasambo dalam Kebudayaan Masyarakat Sangihe dan Talaud: Sebuah Kajian Musikologis* (Yogyakarta: 2004)

⁸ Paul Nebarth et al., *Sastra Lisan Sangir Talaud* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985) h. 18

⁹ Alffian Walukow, *Kebudayaan Sangihe* (Lenganeng: 2009), h. 55-56

¹⁰ *Ibid.*, h. 121-122

¹¹ Tony Mulumbot, *Musik Rakyat Masamper Sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Kepulauan Sangihe dan Talaud* (Yogyakarta: 2003), h. 63

pelaksanaannya, Sasambo sangat erat dengan kegiatan sehari-hari. Sebagai contoh, nyanyian Sasambo yang dilaksanakan sebagai iringan tarian dapat dijumpai dalam acara rakyat tahunan yang diselenggarakan baik di dalam Kepulauan Sangihe maupun di luar Kepulauan Sangihe. Oleh karena itu, sangat disayangkan rasanya jika seni tradisi tertua yang sangat melekat pada kehidupan masyarakatnya ini dikatakan berada dalam kondisi yang memprihatinkan.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai Sasambo sangat jarang ditemukan. Terdapat satu penelitian mengenai Sasambo yang dilakukan oleh Margarisje Lucij Elisabeth Makikui pada tahun 2004 berupa tesis dengan judul “*Sasambo dalam Kebudayaan Masyarakat Sangihe dan Talaud; Sebuah Kajian Musikologis*”. Penelitian tersebut membahas Sasambo secara keseluruhan dari sudut pandang musik. Terdapat pula sejumlah artikel yang membahas mengenai Sasambo namun tidak secara mendalam. Kurangnya pembahasan mengenai Sasambo dalam dunia akademik menimbulkan inisiatif awal untuk melaksanakan penelitian ini dengan alasan hasil dari penelitian ini akan berguna untuk memberikan kontribusi pengetahuan khususnya ke dalam bidang komposisi musik baik sebagai sumber materi karya atau penambahan pengetahuan literatur.

Di dalam penelitian ini, fokus penelitian terletak hanya kepada satu jenis Sasambo yaitu *sambong salai*. Pemilihan yang dilakukan berdasar pada harapan akan hasil dari penelitian untuk dapat menjadi sumber materi komposisi musik yang tidak hanya memiliki unsur-unsur musik namun diperkaya juga oleh unsur-unsur lain dari seni tari yang dapat saling mendukung.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis informasi yang lebih

mendalam mengenai peran *sambong salai* dalam seni tradisi Sasambo sebagai ekspresi budaya masyarakat Sangihe dari segi kontekstual dan segi tekstual. Mengacu pada penelitian yang sudah ada pada tahun 2003 oleh Tony Mulumbot dengan judul “*Musik Rakyat Masamper Sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Kepulauan Sangihe dan Talaud*”, dikatakan bahwa di dalam kehidupan masyarakat biasanya konteks kehidupan pada umumnya mendahului teks dan teks tersebut merupakan hasil dari konteks¹². Oleh sebab itu, menganalisis informasi dari segi kontekstual merupakan langkah yang penting. Di dalamnya akan dibahas mengenai seperti apa bentuk seni tradisi pada mulanya, bagaimana perkembangannya, dan bagaimana fungsi seni tradisi tersebut di dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, segi tekstual akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan musik seperti analisis melodi, irama, harmoni, tempo, dinamik, warna nada, dan gaya yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *sambong salai* dalam seni tradisi Sasambo sebagai ekspresi budaya masyarakat Sangihe dari segi kontekstual?
2. Bagaimana peran *sambong salai* dalam seni tradisi Sasambo sebagai ekspresi budaya masyarakat Sangihe dari segi tekstual?

¹² Tony Mulumbot, *Musik Rakyat Masamper Sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Kepulauan Sangihe dan Talaud* (Yogyakarta: 2003), h. 11

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *sambong salai* dalam seni tradisi Sasambo sebagai ekspresi budaya masyarakat Sangihe secara kontekstual dan tekstual dengan mendalam.

1.4 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini terfokus, maka pembahasan yang dibatasi meliputi:

1. Subjek penelitian hanya terfokus kepada satu jenis pelaksanaan Sasambo yaitu *sambong salai*.
2. Hasil analisis data kontekstual diperoleh dari lima narasumber melalui wawancara.
3. Hasil analisis data tekstual diperoleh dari satu narasumber melalui perekaman video.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penambahan pengetahuan mengenai unsur-unsur musik maupun latar belakang seni tradisi *sambong salai*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sumber materi-materi baru dalam proses pembuatan sebuah karya musik dan dapat menghasilkan karya-karya musik baru.